



.....
**RETORIKA POLITIK CALON LEGISLATIF HINDU PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA MATARAM DALAM
PEMILIHAN UMUM 2014**

Oleh
Sayu Kadek Jelantik
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
Email: sayujelantik@gmail.com

Abstrak

Retorika politik yang dilakukan oleh Calon legislatif Hindu PDIP DPRD Kota Mataram bertujuan untuk mempengaruhi khalayak Umat Hindu di Kota Mataram untuk mendapat dukungan dalam Pemilu 2014. Penelitian ini dilakukan pada pemilu 2014 di Kota Mataram dengan subjek penelitian adalah Calon Legislatif Hindu PDIP DPRD Kota Mataram dan Khalayak Umat Hindu di Kota Mataram, serta objek penelitian yaitu rekonstruksi retorika politik, proses retorika politik, dan dampak retorika politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan rekonstruksi retorika politik, untuk menjelaskan proses retorika politik, dan menemukan dampak retorika politik yang dilakukan oleh Calon Legislatif Hindu DPRD Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan paradigm kualitatif bersifat *ex post facto*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika, teori dramaturgi, dan teori *use and gratification*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi retorika politik berawal dari menganalisis khalayak pendengar akan mengetahui karakter khalayak maka pesan politik akan dengan mudah diterima. Setelah menganalisis khalayak hal yang selanjutnya dilakukan adalah kanon yaitu prinsip dalam retorika dimulai dari penemuan masalah-masalah berupa simbol-simbol dan bahasa-bahasa percakapan yang kemudian disusun dalam pengaturan naskah pidato politik dari pengantar personal Calon legislatif Hindu kemudian mengkonsepkan program-program kerja sebagai isi pidato kampanye, dan menyimpulkan maksud dan tujuan dari pidato, langkah selanjutnya yaitu menentukan gaya bahasa yang digunakan agar sesuai dengan kondisi khalayak. Proses retorika politik yaitu dengan sistem penyampaian dan presentasi diri yang sesuai baik sehingga menciptakan ikatan emosional dengan mengkonsepkan pencitraan personal, dan menjalankan komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, dan massa. Dampak Retorika Politik yaitu yang mencangkup tiga point yaitu dampak kognitif (pengetahuan) khalayak yang digiring untuk mengetahui dan tidak sosok Calon Legislatif Hindu, dampak afektif (sikap) Umat Hindu menerima dan tidak menerima Calon Legislatif Hindu untuk maju sebagai kader Hindu dalam Pemilu 2014, dan dampak behavioral (prilaku) yaitu memilih dan tidak memilih Calon Legislatif Hindu dalam Pemilu 2014.

Kata Kunci: Retorika Politik, Calon Legislatif Hindu & Pemilu 2014.

PENDAHUALUAN

Pemilu didesain sedemikian rupa dengan beragamnya program yang ditawarkan para kandidat dan sistemnya yang bersifat bebas, umum, dan rahasia agar masyarakat dapat memilih perwakilan mereka dengan sebaik-baiknya. Namun, fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat Kota Mataram dan Indonesia secara umumnya adalah masyarakat yang memilih atas dasar sentimen kedaerahan, atau

sentimen kelompok. Pemilih yang baik dan rasional seharusnya melihat dan memilih seorang kandidat dari program yang mereka tawarkan dan bagaimana pengalaman serta kemampuan seorang kandidat untuk memimpin. Studi komunikasi politik mencakup dua disiplin dalam ilmu-ilmu sosial, yaitu ilmu politik dan ilmu komunikasi. Dalam ilmu politik, istilah komunikasi politik mulai banyak disebut-sebut bermula dari tulisan Gabriel Almond yang



berjudul *The Politics of the Development Areas* pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Menurutnya, komunikasi politik bukanlah fungsi yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi pada saat keenam fungsi lainnya itu dijalankan. Alfian dalam Subiakto dan Ida (2012) menganggap bahwa komunikasi politik merupakan aliran darah yang mengalir dalam tubuh sistem politik, yang menyebabkan sistem politik itu hidup dan berfungsi (Subiakto dan Ida, 2012: 17-18). Sistem politik pada berbagai hal yang berkaitan dengan pembuatan dan pelaksanaan keputusan otoritatif. Berbeda dengan ilmuwan politik yang lebih membahas komunikasi politik berkenaan dengan sistem politiknya, yaitu proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan otoritatif. Ilmuwan komunikasi membahas komunikasi politik berkenaan dengan unsur-unsur komunikasinya sebagai upaya merumuskan suatu komunikasi politik yang efektif. Unsur-unsur komunikasi politik yang memegang peranan penting yaitu komunikator politik yang pada dasarnya setiap orang dapat menjadi komunikator politik, hanya berbeda bobotnya antara tokoh politik dan orang kebanyakan. Tetapi tokoh politik sangat berperan dalam perpolitikan yang sering disebut dengan politisi atau politikus. tokoh politik harus menguasai bagaimana cara mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat, adanya teknik pembujuk-rayuan secara persuasi akan menghasilkan bujukan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen, yang disebut retorika. Jika kita mendengar kata retorika, yang akan terlintas di benak kita mungkin tak jauh dari seni berpidato atau *public speaking*. Padahal retorika itu sendiri ialah seni penggunaan bahasa agar bisa berkomunikasi secara efektif. Retorika lisan dan retorika tertulis. Namun dengan perkembangan zaman adanya pemahaman manusia tentang retorika akan menyempit menjadi suatu seni berbicara dalam ranah komunikasi massa. Tentu saja, retorika disini tak hanya asal sekedar berbicara. Retorika ialah seni berbicara yang berfungsi untuk

penyampaian pesan dan gagasan tertentu dengan penggunaan bahasa-bahasa persuasif (pidato, debat), maupun sarana untuk menghibur khalayak ramai dengan memakai bahasa-bahasa yang ringan (Rakhmat, 2015: 1).

Para Calon Legislatif Hindu membidik masyarakat untuk dijadikan peluru dalam membidik sasaran-sasaran kegiatan politik tanpa terkecuali kegiatan politik yang berlangsung di Kota Mataram. Setiap Calon Legislatif Hindu dituntut memiliki kemampuan beretorika, membentuk retorika politik, membentuk sikap dan perilaku khalayak, masyarakat yang mendukung terhadap aktivitas politiknya agar dapat memilih Calon Legislatif Hindu tersebut sebagai pemimpin yang akan mengkaji Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu 2014. Oleh karena itu, retorika politik sangat penting diterapkan oleh Calon Legislatif Hindu dalam sistem kampanye yang dilakukan semasa pemilu agar apa yang dilakukan mendapat dukungan. Adapaun masalah-masalah yang akan dikaji oleh penulis yaitu bagaimana rekonstruksi retorika politik, bagaimana proses retorika politik, dan bagaimanakah dampak retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram bagi Umat Hindu dalam fokus kajian dalam Pemilu 2014. Kajian retorika politik Calon legislatif Hindu memainkan peranan penting sekali di dalam sistem politik dan menjadi bagian menentukan dari sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik untuk mempersuasi Umat Hindu yang akan dikaji lebih lengkap pada bab selanjutnya.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rekonstruksi retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014?
2. Bagaimanakah proses retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014?



3. Bagaimanakah dampak retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014?

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan rekonstruksi retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014.
2. Untuk menjelaskan proses retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014.
3. Untuk mengetahui dampak retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014.

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi Umat Hindu dalam memahami retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Mataram, dan dapat memperkokoh kerukunan umat seagama dan mengembangkan keselarasan pemahaman keagamaan yang bervisi kebangsaan.

LANDASAN TEORI

1. Retorika Politik

Retorika politik adalah seni berbicara dan teknik berpidato yang dilakukan oleh aktor-aktor politik yang menjadi dasar kemampuan berbicara di khalayak umum. Retorika politik mengandung makna yang lebih mendalam yaitu komunikator politik harus mampu mengeluarkan kata-kata yang penuh makna, menginspirasi, dan mampu mensugesti khalayak banyak. Retorika politik menghantarkan Calon Legislatif Hindu menjadi pemimpin yang berintegritas dan terkonsep dalam aktivitas perpolitikan. Calon Legislatif Hindu pada dasarnya adalah semua orang yang berkomunikasi tentang politik, mulai dari obrolan warung kopi hingga sidang parlemen untuk

membahas konstitusi negara. Para Calon Legislatif Hindu yang aktif menciptakan pesan politik untuk kepentingan politis mereka. Calon Legislatif Hindu memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan komunikasi politik.

Dalam ajaran *Yajurveda* di jelaskan Tuhan menyebutkan tiga macam kemampuan bicara:

*“Sa visvayuh sa visvakarma
sa visvadhayah indrasya tva bhagam
somena tanacmi visno havyam raksa”*
(*Yajurveda 1/4*).

Artinya:

“Yang pertama adalah perkataan yang diucapkan pada saat pelaksanaan pembujangan (*Brahmacari*) demi pembelajaran yang sempurna dan menyelesaikan rentang kehidupan; yang kedua adalah perkataan yang diucapkan untuk mencapai kebahagiaan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas dan ketekunan selama masa *Grahashtasrama* (masa hidup berumah tangga atau berkeluarga); dan yang ketiga adalah perkataan yang diucapkan oleh para sarjana guna melakukan pemujaan kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan ragawi dan rohani kepada semua makhluk hidup di dunia ini, selama masa *Vanaprastha Asrama* (tingkatan ketiga dalam kehidupan) dan *Sanyasa asrama* (penarikan diri dari ikatan-ikatan keduniawian)” (Mattal, 2010: 124).

Retorika politik dipahami sebagai salah satu kekuatan dasar yang harus dimiliki oleh para Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan rakyat Daerah Kota Mataram. Retorika politik menjadi elemen kunci yang pertama-tama harus dikuasai dan dimiliki oleh komunikator politik. Retorika politik bukan hanya menyangkut materi-materi pesan politik, tapi bagaimana materi tersebut disusun, dikemas, dan disampaikan kepada publik dengan dukungan kemampuan fisik dalam berkomunikasi. Retorika politik juga dapat menunjukkan kata-kata yang tanpa arti namun memiliki diksi yang berlebih. Retorika politik menggunakan bahasa dengan efektif dan persuasif. Suatu seni yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembicara atau



penulis untuk menyampaikan informasi, memberikan motivasi, membujuk dan mempengaruhi pikiran masyarakat dalam pemilu 2014.

2. Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Lembaga legislatif yang menjadi tempat menampung segala aspirasi rakyat dan dipercaya untuk memperjuangkan hak-hak rakyat. Dengan demikian keberadaan caleg-caleg Hindu diharapkan menjadi calon-calon pemimpin yang mampu memegang amanat rakyat dengan berbuat maksimal demi kepentingan rakyat dan umat Hindu pada khususnya.

Sloka *Atharva Veda* V. XII. 1.45 menyebutkan:

*“Janam bibbhrati bahuda mimasacam
Nana dharmanam prthiwi yatokasam
Sahastram dhana drawinasya me duham
Dhruwewa dhenur anapasurant”*

Artinya :

“Bekerja keraslah untuk tanah air dan bangsamu dengan berbagai cara, hormatilah cita-cita bangsamu. Ibu pertiwi sebagai sumber mengalirnya sungai kemakmuran dengan ratusan cabang. Hormatilah tanah airmu seperti kamu memuja Tuhan, dari jaman abdi Ibu pertiwi memberikan kehidupan kepadamu semua, karena itu anda telah berhutang semua kepada-Nya”.

Sloka yang terdapat dalam *Atharva Veda* menunjukkan bahwa, umat manusia diharapkan selalu bekerja keras sesuai dengan kemampuan dan kegigihannya agar tetap berusaha dan berprilaku, sehingga hasil perbuatannya mendapat imbalan yang sepadan. Umat manusia diharapkan selalu berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pengendali buana alit dan buana agung, serta melakukan yadnya sesuai dengan kemampuan dan ketulusannya dengan harapan diberikan anugerah oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Calon Legislatif Hindu yang memiliki fungsi sebagai penyalur aspirasi rakyat harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku di Negara Indonesia ini dan mencerminkan tokoh-tokoh perwakilan umat yang mampu memberikan kontribusi positif. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang menjadi salah satu partai besar

Vol.14 No.8 Maret 2020

di Indonesia juga merupakan tempat terbesar yang mewadahi politisi-politisi Hindu. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram yang menjadi salah satu distrik pemilihan umum membuat para Calon Legislatif Hindu mempersiapkan diri untuk berjuang untuk memperoleh dukungan yang besar dari masyarakat Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif yang terjadi secara alamiah dengan model penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 07), Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian dan mengkaji peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Tujuan dari digunakannya pendekatan ini adalah untuk melakukan penggalian yang mendalam tentang retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014. Melalui Retorika Politik yang dilakukan Calon Legislatif Hindu akan memberikan dampak bagi Umat Hindu agar diperoleh data yang lengkap dan mendetail sesuai dengan batas penelitian, untuk dapat mendeskripsikan secara mendalam guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekonstruksi Retorika Politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram dalam Pemilu 2014

Rekonstruksi retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram adalah menganalisis khalayak sebagai *point* utama dalam sasaran retorika politik, penyusunan pidato dari asumsi dasar penemuan apa yang dibutuhkan masyarakat,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



pengaturan kata-kata, mengkonsepkan program kerja, sampai menyimpulkan konten yang menjadi *point* utama pidato, sampai gaya berbicara yang akan digunakan dalam sebuah pidato kampanye Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram. jadi rekonstruksi retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram memiliki beberapa point penting sesuai dengan teori retorika Aristoteles dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

a. Analisis Khalayak

Keberhasilan setiap pidato kampanye tergantung kepada kemampuan pembicara dalam beradaptasi dengan khalayak (*audiens*). Tanpa memperhatikan tujuan, lingkungan, atau topik, kewajiban pertama seorang pembicara adalah menganalisis khalayak secermat-cermatnya dan seakurat-akuratnya. Pengetahuan pembicara, perhatian terhadap organisasi, masalah-masalah yang terlibat dan dedikasi terhadap usulan atau jalannya tindakan, tidak akan menggantikan keberhasilan pembicara dalam berhadaptasi dengan khalayak. Keberhasilan dan kegagalan dalam presentasi (pidato) sangat dipengaruhi oleh hubungan pembicara dan khalayak, karena seluruh bentuk presentasi (pidato) selalu melibatkan khalayak. Struktur hubungan antara pembicara dan khalayak menentukan motivasi, karena struktur ini menentukan bagaimana kita mempengaruhi dan mengarahkan satu sama lain (pembicara dan khalayak).

b. Kanon (Prinsip Retorika Politik)

Aristoteles yakin bahwa, agar suatu pidato persuasif dapat menjadi efektif, para pembicara harus mengikuti tuntunan atau prinsip-prinsip yang ia sebut kanon. Ini merupakan rekomendasi untuk membuat suatu pidato lebih menggugah. Aristoteles menyatakan ada lima hal yang dibutuhkan untuk pidato yang efektif: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan (West dan turner, 2008: 11).

Dalam Niti Sastra (1997: 3) menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan oleh Calon Legislatif Hindu disampaikan kepada

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

masyarakatnya tertuang dalam sloka menyebutkan:

“ring jadmadika meta citta reseping sarwa prajangenaka”

Artinya:

“semestinya orang yang terkemuka harus dapat menyenangkan hati orang banyak”.

Pesan politik yang dikonsepsikan oleh Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram yang berperan dalam retorika politik adalah pesan yang berkaitan dengan peran Calon Legislatif sebagai penyalur aspirasi rakyat. Bentuk pesannya dapat berupa program kerja, keputusan, kebijakan, dan peraturan yang menyangkut kepentingan dari keseluruhan masyarakat

c. Gaya Retorika Politik

Gaya retorika politik adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam secara tertentu. Retorika politik adalah komunikasi politik dua arah, *face to face*, satu atau lebih orang (seorang berbicara kepada beberapa orang maupun seorang bicara kepada seorang lain) masing-masing berusaha dengan sadar untuk mempengaruhi pandangan satu sama lain melalui tindakan timbal balik satu sama lain. Retorika politik menggunakan gaya bahasa yang menyesuaikan khalayak pendengarnya. Tujuannya adalah untuk membantu yang dipersuasi dalam membangun citra tentang masa depan. Persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicara, yang ketika ia menyampaikan pembicaraannya kita menganggapnya dapat dipercaya.

2. Proses Retorika Politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram Dalam Pemilu 2014

Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan rakyat Daerah menjalankan proses retorika politik baik di area depan (*Front Stage*) dan area belakang (*Back Stage*), Calon Legislatif Hindu sebagai komunikator politik telah mengkonsepkan pesan-pesan politik berupa pidato kampanye, program kerja dalam bentuk media cetak, dan



menjalankan kampanyenya dengan berbagai saluran diantaranya saluran komunikasi kampanye interpersonal, organisasi, dan massa kepada Umat Hindu di Kota Mataram dengan tujuan mendapat feed back yaitu dukungan suara pada Pemilu 2014.

3. Dampak Retorika Politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram Dalam Pemilu 2014 Kepada Umat Hindu Kota Mataram

a. Dampak Positif

Retorika politik yang dilaksanakan oleh Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indoensia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Pemilu 2014 memberikan dampak positif bagi Umat Hindu, hal ini tercermin dari tiga ukuran penilaian yang terlihat dari efek *kognitif*, efek *afektif*, dan *behavioral*. Umat Hindu yang menjadi komunikan dalam proses retorika politik memberikan kontribusi yang besar dalam keberlangsungan aktivitas politik Calon legislatif Hindu. Pembentukan pola keyakinan masyarakat akan sosok pemimpin umat di kursi pemerintahan merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat Hindu. Dampak positif retorika politik Calon Legislatif Hindu dari umat Hindu terlihat dari pemahaman dan pengetahuan yang bagus tentang sosok Calon Legislatif Hindu beserta konsep program kerja yang ditawarkan mereka diketahui dengan baik. Umat Hindu menerima dengan baik semua informasi dan pesan-pesan politik dari para Calon Legislatif Hindu dengan sikap menerima dengan baik dan akan mendukung dan memilih Calon Legislatif Hindu dalam Pemilu 2014 sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai harapan.

b. Dampak Negatif

Situasi politik yang tidak kondusif di Indonesia memberikan suatu efek negatif di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kota Mataram pada khususnya, hal ini terjadi karena distorsi kepercayaan dari kejadian-kejadian tidak terpuji yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Inilah yang berimbas dalam

perjalanan Retorika politik yang dilaksanakan oleh Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indoensia Perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Pemilu 2014 memberikan dampak negatif bagi Umat Hindu, hal ini tercermin dari tiga ukuran penilaian yang terlihat dari efek *kognitif*, efek *afektif*, dan *behavioral*.

Masyarakat Hindu Kota Mataram beranggapan bahwa retorika politik yang dilaksanakan oleh Calon Legislatif Hindu hanya suatu proses manipulasi dan pencitraan yang mementingkan diri sendiri dan berujung pada suatu kekuasaan. Secara tidak sadar masyarakat Hindu selalu bersentuhan dengan dunia politik baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat Hindu bersentuhan dengan politik secara tidak langsung melalui terpaan media yang tidak henti menyoroti tentang politik sehingga mau tidak mau kita mendengarkan atau bahkan melihatnya. Sedangkan aktifitas politik secara langsung terjadi jika seseorang dalam aktifitasnya ikut terlibat dalam dunia politik seperti menjadi kader atau bahkan tim sukses suatu partai politik tertentu. Dan sikap tidak menerima segala aktivitas politik para Calon Legislatif Hindu pun terjadi dan pada akhirnya menutup diri dan memilih untuk tidak memilih dan mendukung pada saat Pemilu 2014.

PENUTUP

Kesimpulan

Retorika Politik adalah Retorika politik adalah seni berbicara dan teknik berpidato yang dilakukan oleh Calon legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram yang menjadi dasar kemampuan berbicara di khalayak umum. Retorika politik mengandung makna yang lebih mendalam yaitu Calon legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram harus mampu mengeluarkan kata-kata yang penuh makna, menginspirasi, dan mampu mensugesti khalayak banyak yang dilakukan oleh Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah



Kota Mataram maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Rekonstruksi retorika politik berawal dari menganalisis khalayak pendengar yang merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan mengetahui karakter khalayak maka pesan politik akan dengan mudah diterima. Setelah menganalisis khalayak hal yang selanjutnya dilakukan adalah kanon yaitu prinsip dalam retorika dimulai dari penemuan masalah-masalah dan keinginan masyarakat yang berupa simbol-simbol dan bahasa-bahasa percakapan yang kemudian disusun dalam pengaturan naskah pidato politik dari pengantar personal Calon legislatif Hindu kemudian mengkonsepkan program-program kerja sebagai isi pidato kampanye, dan menyimpulkan maksud dan tujuan dari pidato, langkah selanjutnya yaitu menentukan gaya bahasa yang digunakan agar sesuai dengan kondisi khalayak yang dihadapi.

Proses retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram sebagai komunikator politik menciptakan ikatan emosional dengan mengkonsepkan pencitraan personal dengan penyampaian dan persentasi diri yang baik di *front stage* dan *back stage*, dengan saluran kampanye interpersonal, organisasi, dan massa.

Dampak retorika politik Calon Legislatif Hindu Partai Demokrasi Indonesia perjuangan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram yaitu dampak positif dan negatif yang mencakup tiga point yaitu dampak kognitif (pengetahuan) khalayak yang digiring untuk mengetahui dan tidak menolak mengetahui sosok Calon Legislatif Hindu, dampak afektif (sikap) Umat Hindu menerima dan tidak menerima Calon Legislatif Hindu untuk maju sebagai kader Hindu dalam Pemilu 2014, dan dampak behavioral (prilaku) yaitu mendukung dan tidak mendukung Calon Legislatif Hindu dalam Pemilu 2014.

Saran

Dalam kegiatan perpolitikan, kita harus mampu menguasai ilmu retorika politik yang menjadi dasar dalam pengenalan diri sampai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

karier perpolitikan yang cemerlang. Berdasarkan hasil penelitian Retorika Politik Calon legislatif DPRD Kota Mataram yang telah dilakukan peneliti menyampaikan saran yaitu:

Untuk dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas seorang Calon Legislatif harus mampu menguasai ilmu dasar berbicara di hadapan umum yaitu retorika. Kepada Umat Hindu disarankan mampu memilih dan mendukung Calon legislatif yang mampu menyuarakan suara Umat Hindu di hadapan pemerintah agar kepentingan Umat Hindu dapat terlaksana dengan baik. Kepada peneliti lainnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya untuk dapat menemukan suatu konsep komunikasi Hindu yang utuh

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian. 1993. *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [2] Amal, Ichlasul. 1996. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- [3] Anonim. 1997. *Kakawin Niti Sastra dan Putra Sasana*. Mataram: Parisada Hindu Dharma Indonesia Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- [4] Ardianto, dan Komala, Lukiah. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [5] Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Arikunto, Suharsimuni. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Budiardjo, M. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- [9] Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Chilcote, H. Ronald. 2004. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.



- [11] Chaplin, James. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [13] Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [14] Isjwara, F. 1995. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Bina Cipta.
- [15] Kadri. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Larispa.
- [16] Kansil. 1990. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- [17] Kartini, Kartono. 1996. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Maju.
- [18] Kazhim, Musa dan Hamzah, Alfian. 1999. *Lima Partai Dalam Timbangan*. Bandung: Putaka Hidayah.
- [19] Komisi Pemilihan Umum. 2014. *Mataram Kota*. Mataram: Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Mataram.
- [20] Kuhardjo, Nooroso. 1985. *Tahap-tahap Perkembangan Politik*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- [21] Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- [22] Mattal, Mahendra. 2010. *Intisari Veda*. Surabaya: Paramitha.
- [23] Marbun. 2002. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.
- [24] Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Prees.
- [25] Max, Boboy. 1994. *DPR RI Dalam Perspektif Sejarah dan Tata Negara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [26] Mudhofir, Ali. 1996. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- [27] Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [28] Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [29] Nanda, Lydia. 2012. "Interpretasi Khalayak Terhadap Retorika Politisi Dalam Televisi (Studi kasus Narasumber "Apa kabar Indonesia" Tv One)" (Tesis). Jakarta: Universitas Indonesia.
- [30] Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- [31] Nimmo, D. (2010). *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [32] Nurrudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- [33] Pudja, I Gde. 2004. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramita.
- [34] Pudja, I Gde dan Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manawa Dharmasastra*. Jakarta : CV. Felita Nursatama Lestari.
- [35] Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Retorika Modern. Edisi kesembilanbelas*. Bandung: Rosdakarya.
- [36] Ridwan. 2003. *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [37] Ridwan. 2006. *Belajar Mudah Untuk penelitian Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [38] Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern (terj)*. Jakarta: Prenada Media.
- [39] Sanit, Arbi. 1997. *Partai, Pemilu, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [40] Santoso, Edi dan Sentiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [41] Savitri, Gita. 2014. "Konstruksi Retorika Politik Dalam Restorasi Citra (Analisis Pers Boediono dalam Kasus Bank Century)" (Tesis). Jakarta: Universitas Indonesia.
- [42] Sekretariat Jenderal DPR RI. 1997. *Peraturan Tata Tertib DPR RI*. Jakarta: KPU.
- [43] Subiakto, Henry dan Ida, Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan* Jakarta: Kencana.



-
- [44] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV. Alfabeta
- [45] Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif; Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- [46] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [47] Sukarna. 1981. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- [48] Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- [49] Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia: Jakarta.
- [50] Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- [51] West, Richard dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [52] Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- [53] Wirata, I Wayan. 2016. *Komunikasi Politik Caleg Hindu Kota Mataram dalam Pemilu 2014 (perspektif sosiologi agama)*. Mataram: Jurnal STAHN Gde Pudja
- [54] Badan Pusat Statistik. 2014. Mataram Kota. Mataram: diakses dari www.bps.co.id.html pada tanggal 20/3/2016.
- [55] www.ruswanto.com/p/teknik-penyajian-data.html diunduh tanggal 20/3/2016 pukul 9.00. WITA.
- [56] <http://www.mataramkota.go.id/gambaran-umum.html> diunduh tanggal 5/4/2016 pukul 10.00 WITA.
- [57] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Mataram diunduh tanggal 7/4/2016 pukul 11.00 WITA.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN